

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan proyek konstruksi pada umumnya diawali dengan tiga komponen utama yang saling berkaitan dan sangat menentukan keberhasilan kegiatan tersebut, yaitu perencanaan yang matang, penyusunan jadwal pelaksanaan yang terstruktur, serta pengendalian mutu yang konsisten dan terukur (S.Chandra,2018). Ketiga aspek ini dirancang sedemikian rupa untuk memastikan bahwa seluruh tahapan proyek dapat berjalan sesuai dengan rencana awal. Dalam konteks ini, keberhasilan suatu proyek tidak hanya diukur dari ketepatan waktu penyelesaiannya, tetapi juga dari kesesuaian kualitas hasil akhir (mutu), jumlah atau volume pekerjaan yang dicapai, serta tertibnya administrasi pelaksanaan. Tujuan akhirnya adalah agar proyek tersebut mampu memberikan keuntungan atau profit yang sesuai (Eddison Gunawan, 2010).

Namun demikian, perlu dipahami bahwa proyek konstruksi pada dasarnya mengandung berbagai bentuk risiko yang dapat muncul sewaktu-waktu dan mengganggu proses pelaksanaannya (Made W.Suparno,2015). Risiko tersebut dapat berimbas secara langsung terhadap menurunnya produktivitas kerja, menurunnya kinerja tim, terganggunya kualitas hasil pekerjaan, hingga melampaui batas anggaran yang telah ditetapkan. Risiko dalam proyek konstruksi sebagai kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan proyek, seperti waktu, biaya, dan mutu(Asiyanto,2009). Dalam praktiknya, tidak semua proyek dapat berjalan sempurna seperti yang diharapkan. Salah satu risiko yang paling sering dihadapi oleh pihak pelaksana adalah terjadinya kerugian akibat lemahnya pengendalian terhadap sumber daya, baik alat maupun tenaga kerja, yang tidak dikelola secara efektif dan efisien.

Salah satu contoh nyata dari pengelolaan sumber daya yang kurang optimal adalah ketika hasil produksi yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Anggaran Biaya(H. Kerzner). Dalam hal ini, sumber daya yang dimaksud mencakup dua elemen penting, yaitu alat dan tenaga kerja. Keduanya memiliki peran

yang saling mendukung dan bekerja secara bersamaan untuk menghasilkan suatu output pekerjaan konstruksi. Produksi sendiri secara umum didefinisikan sebagai jumlah pekerjaan yang mampu diselesaikan dalam rentang waktu tertentu, dan sering kali dinyatakan dalam satuan volume. Oleh karena itu, alat-alat konstruksi digunakan sebagai pendukung utama dalam mempercepat proses penyelesaian item pekerjaan yang sulit atau bahkan tidak mungkin dilakukan hanya dengan tenaga manusia. Dalam pelaksanaan di lapangan, ada jenis pekerjaan yang membutuhkan kolaborasi antara alat dan tenaga kerja agar bisa diselesaikan secara efisien, dan dalam situasi tersebut, acuan produksi yang dipakai adalah nilai produksi minimum.

Namun dalam praktiknya, sering ditemukan ketidakseimbangan antara kapasitas kerja alat dan tenaga kerja. Terdapat item pekerjaan yang nilai produksi minimum-nya lebih rendah dari potensi produksi maksimal yang dapat dicapai oleh masing-masing sumber daya. Hal ini mengakibatkan tidak optimalnya pemanfaatan tenaga kerja atau peralatan (Dr.H.A.Rusdiana,M.M.,2014) tergantung pada standar produksi mana yang dijadikan patokan. Jika yang digunakan adalah produksi minimum berdasarkan tenaga kerja, maka alat berat berisiko menganggur karena kapasitas produksinya tidak termanfaatkan secara maksimal. Sebaliknya, jika acuan yang digunakan adalah produksi minimum alat, maka tenaga kerja yang tidak mampu mengikuti ritme kerja alat akan menjadi kurang optimal. Situasi ini tentu dapat menyebabkan kerugian bagi pihak pelaksana proyek, karena adanya sumber daya yang tidak digunakan secara maksimal namun tetap menimbulkan biaya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas maka perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisa Potensi Kerugian Proyek Akibat Perbedaan Produksi Minimum Antara Alat dan Tenaga Kerja Berdasarkan RAB**”, dengan studi kasus pada proyek rekonstruksi jalan Oe’oh Ayotupas, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar kerugian yang akan dialami pihak pelaksana jika produksi minimum antara tenaga kerja dan alat berbeda ?
2. Bagaimana mengatasi kerugian yang dialami pihak pelaksana tersebut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kerugian yang akan dialami pihak pelaksana, akibat perbedaan produksi minimum antara tenaga kerja dan alat,
2. Memberikan solusi agar dapat mengurangi kerugian yang akan dialami pihak pelaksana.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui besar kerugian biaya proyek yang akan dialami pihak pelaksana akibat perbedaan produksi minimum antara tenaga kerja dan alat,
2. Dapat mengetahui bagaimana mengatasi/mengurangi kerugian tersebut.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar dapat dilakukan secara efektif dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Adapun lingkup penelitian ini terbatas pada :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada proyek rekonstruksi jalan Oe'oh Ayotupas, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
2. Penelitian ini tidak dilakukan pada item pekerjaan yang bersatuan Lump Sum dan Hanya menghitung biaya item pekerjaan yang memiliki analisa harga satuan,
3. Penelitian ini menganggap bahwa jumlah alat angkut (Dump Truk) bukan merupakan kendala karena jumlahnya bisa diperbanyak dan besarnya produksi diabaikan.

1.6 Keterkaitan dengan Peneliti Terdahulu

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu, seperti pada **Tabel 1.1** berikut:

Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Adventus N. Lesu, 2014	“Analisis Kerugian dan Keterlambatan Waktu Penyelesaian Pekerjaan Akibat Perbedaan Produksi Antara Alat dan Tenaga Kerja”	Penelitian untuk mengetahui seberapa besar kerugian proyek akibat perbedaan produksi alat dan tenaga kerja.	1. Peneliti sebelumnya meneliti pada studi kasus proyek pembangunan jalan poros tengah (01) Kupang sedangkan pada penelitian ini studi kasus pada proyek rekonstruksi jalanoe’oh Ayotupas, Kabupaten Timor Tengah Selatan 2. Peneliti sebelumnya menganalisa kerugian dengan menggunakan produksi tenaga kerja dan alat. Sedangkan penelitian ini analisa potensi kerugian terhadap produksi minimum antara alat dan tenaga kerja.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Martinus Konda, 2015	“Potensi Kerugian dan Keterlambatan Waktu Penyelesaian Pekerjaan akibat Perbedaan Produksi Antara Alat dan Tenaga Kerja”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kerugian proyek	1. Peneliti sebelumnya meneliti studi kasus pada proyek peningkatan ruas jalan menuju peternakan Merbaun-Kabupaten Kupang, sedangkan pada penelitian ini studi kasus pada proyek rekonstruksi jalan Oe’oh Ayotupas,Kabupaten Timor Tengah Selatan. 2. Penelitian sebelumnya untuk mengetahui kerugian dan keterlambatan waktu penyelesaian pekerjaan berdasarkan produksi tenaga kerja dan alat, sedangkan penelitian ini untuk kerugian saja terhadap produksi minimum antara alat dan tenaga kerja.
3.	Indah Prasetya Rini,2019	“Pengaruh Produksi Tenaga Kerja Terhadap Kinerja	Penelitian ini bertujuan untuk menghitung produksi tenaga kerja	1. Penelitian sebelumnya studi kasus pada proyek pembangunan gedung

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Waktu Proyek Pada Bangunan Bertingkat”		tinggi di wilayah Jabodetabek sedangkan penelitian ini sedangkan penelitian ini studi kasus pada Rekonstruksi jalan Oe’oh Ayotupas Kabupaten Timor Tengah Selatan. 2. Penelitian sebelumnya membahas tentang Pengaruh produksi tenaga kerja terhadap kinerja waktu proyek sedangkan penelitian ini membahas tentang potensi kerugian proyek akibat perbedaan produksi alat dan tenaga kerja.
4.	Yuventus K Korbaffo (2023)	“Analisa Dampak Perubahan Produksi Minimum Tenaga Kerja Terhadap Waktu Penyelesaian Item	Penelitian ini meneliti Perubahan Produksi minimum tenaga kerja dan alat terhadap biaya proyek	Penelitian sebelumnya mengambil variasi dari -20% sampai +20% dengan interval 4% sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variasi

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pekerjaan, Biaya, dan Waktu Keuntungan		
5.	Theresia Aprilia Siman (2023)	“Hubungan Perubahan Produksi tenaga kerja dan peralatan terhadap koefisien, biaya proyek serta keuntungan proyek”	Penelitian ini meneliti tentang pengaruh perubahan produksi alat dan tenaga kerja terhadap biaya proyek dan keuntungan	Penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan perubahan produksi tenaga kerja terhadap keuntungan sedangkan penelitian ini meneliti tentang potensi kerugian proyek.

Berdasarkan Tabel 1.1 Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, studi kasus, dan topik penelitian yang membahas tentang keterlambatan waktu penyelesaian proyek akibat perbedaan produksi alat dan tenaga kerja, potensi kerugian biaya proyek akibat perbedaan produksi alat dan tenaga kerja, sedangkan penelitian ini membahas tentang potensi kerugian proyek akibat perbedaan produksi minimum antara alat dan tenaga kerja. Adapun persamaan dengan penelitian yaitu menghitung produksi alat dan tenaga kerja, dan mengetahui potensi kerugian proyek akibat perbedaan produksi minimum antara alat dan tenaga kerja.